

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Yovie Santria^{1*}, Erly Mulyani²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: yoviesastria@gmail.com

Tanggal Masuk:

18 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

19 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

5 November 2023

Keywords: *Financial Performance; Corporate Social Responsibility Disclosure; Corporate Governance Mechanisms.*

How to cite (APA 6th style)

Santria, Y., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1599-1613.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1171>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja adalah komponen penting dalam mengukur keberhasilan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan karena kinerja menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang bisa diamati dari pertumbuhan laba atau peningkatan pendapatan perusahaan secara berkesinambungan (Ningtyas & Aryani, 2020).

Menurut Gunawan & Yuanita (2018), kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan guna mengetahui keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau buruk. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi, akan mencoba untuk mempertahankan kondisi kinerjanya agar tetap stabil, sedangkan

perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan pesaingnya akan melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam kriteria keuangan yang telah ditetapkan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Türegün, 2022). Kinerja keuangan yang dicapai dan dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan pendekatan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan rasio penilaian yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Kinerja keuangan di berbagai sektor perusahaan dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor di Indonesia yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Dikutip dari market.bisnis.com (2022), data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclical* terkoreksi sebesar 1,37% *year-to-date* (ytd) pada tahun 2022. Persentase ini menunjukkan penurunan yang lemah dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menurun 0,2 persen per tahun. Selain itu, sejak awal tahun 2021, sektor *consumer non-cyclical* juga mengalami penurunan sebesar 11,29 persen. Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai perusahaan dengan kinerja terburuk kedua dalam indeks sektoral setelah sektor properti dan *real estate* (Kontan.co.id, 2021). Beberapa perusahaan *consumer non-cyclical* yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2022 mencakup PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) melaporkan penurunan laba bersih sebesar 12,41%. Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan laba bersih sebesar 27,8%, sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengindikasikan penurunan laba bersih sebesar 18,16%. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga terpengaruh dengan menurunnya laba bersih sebesar 6,78%, mencapai 5,36 triliun. Hal ini dibandingkan dengan tahun 2021 di mana laba bersihnya mencapai Rp 5,75 triliun (Kontan.co.id, 2023).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengungkapan *corporate social responsibility* dan mekanisme *corporate governance*. Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang mendasari hubungan antara pengungkapan CSR dan mekanisme CG terhadap kinerja keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*), dengan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Untuk itu, sebagai wujud pertanggungjawabannya, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan CSR (Rokhlinasari, 2016). Selain itu, di dalam teori agensi, penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik akan berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan untuk kepentingan bersama. Kekuatan mekanisme CG yang ada akan berfungsi untuk mencegah atau mendorong pencapaian kepentingan individualistik manajer (Chijoke-Mgbame, et al., 2020). Dengan demikian, kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh optimalnya pengungkapan CSR dan efektivitas mekanisme CG yang ada dalam perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (untuk selanjutnya akan digunakan istilah (CSR) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. CSR adalah bentuk kewajiban bisnis kepada masyarakat dengan mewujudkannya melalui tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan diskresioner (*filantropi*) yang diberikan pada kurun waktu tertentu (Carroll, 1979). Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih mudah untuk menilai potensi risiko, mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja keuangan (Barauskaite & Streimikiene, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018), Cho et al., (2019), Okafor, et al., (2021), dan Nguyen et al., (2021) menunjukkan

bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketika persaingan bisnis semakin ketat CSR memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (Long et al., 2019). Namun penelitian lainnya memberikan pernyataan yang berbeda, seperti hasil penelitian Buallay et al., (2020) dan Cahyono & Rachmaniyah (2020) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lainnya yang bisa memengaruhi kinerja keuangan adalah mekanisme *Corporate Governance* (CG). *Corporate governance* adalah seperangkat sistem dan mekanisme yang diterapkan dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan manajemen dan kontrolnya (Pintea et al., 2020). Manajemen harus memahami mekanisme CG untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan (Soelton et al., 2020). Penerapan mekanisme CG ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat efektivitas mekanisme CG yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan, semakin baik potensinya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi.

Mekanisme CG dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan, karena fungsi utamanya adalah memantau keakuratan dan kualitas pelaporan informasi kinerja direksi. Untuk itu, peran dewan komisaris menjadi sangat penting untuk menjembatani kepentingan prinsipal perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mendorong pemantauan yang lebih efektif karena kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen (Setiawan & Setiadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018), Ciftie et al., (2019), Kyere & Ausloos (2020), Setiawan & Setiadi (2020), dan Fajriah & Jumady (2022) menemukan bahwa mekanisme CG yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) dan Kiptoo et al., (2021) menunjukkan bahwa mekanisme CG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini menambahkan pengukuran lain pada variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR. Pada penelitian sebelumnya, variabel kinerja keuangan banyak diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sedangkan pada penelitian ini pengukuran variabel kinerja keuangan ditambahkan dengan menggunakan Tobin's Q dan penelitian terdahulu banyak menggunakan GRI G4 untuk mengukur pengungkapan CSR, sedangkan penelitian ini menggunakan GRI Standards. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut kembali yang relevan dengan instrumen atau alat ukur berbeda yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak pengungkapan CSR dan mekanisme CG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Diharapkan juga penelitian ini akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi strategi masa depan perusahaan untuk bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan, yang akan berdampak pada *stakeholders*, khususnya investor. Investor dapat mempertimbangkan informasi dari kinerja keuangan saat memutuskan investasi apa yang akan dilakukan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bahwa telah terjadinya kontrak kesepakatan antara pemegang perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agen*), dengan

pendelegasian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menekankan aliran informasi yang tepat dan terperinci dari agen kepada principal. Namun, permasalahan yang timbul dari hubungan principal-agen ini adalah adanya konflik kepentingan antar keduanya, di mana agen tidak selalu memutuskan kepentingan principal.

Menurut teori agensi, agen dapat bertindak secara oportunistik untuk kepentingan pribadinya sambil mengabaikan kepentingan terbaik prinsipal. Pemegang saham sebagai principal dipandang hanya menginginkan keuntungan finansial dari investasi mereka dalam perusahaan, sedangkan manajemen sebagai agen dianggap hanya berambisi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi mereka dan keuntungan lain yang terkait dengan hubungan keagenan. Sebagai hasilnya, penerapan mekanisme CG merupakan salah satu strategi untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik prinsipal dan agen. Mekanisme CG dianggap mampu mengawasi dan mengendalikan agen agar tidak melakukan pengungkapan informasi dan tidak melakukan perilaku yang merugikan bagi principal. Begitu pun bagi perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Untuk itu, sebagai wujud pertanggungjawabannya, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan CSR (Rokhlinasari, 2016).

Kinerja Keuangan

Menurut definisi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007), kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan guna mengetahui keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau buruk (Gunawan & Yuanita, 2018).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam Shoimah & Aryani (2019), CSR didefinisikan sebagai etika dan komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang mencakup peningkatan kesejahteraan karyawan, keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. *Global Reporting Initiatives* (GRI) merupakan pedoman atau standar yang digunakan oleh perusahaan dalam pengungkapan CSR.

Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* adalah seperangkat otoritas dan tanggung jawab tertentu yang memiliki pengaruh kuat dalam keputusan manajemen dan membatasi ruang diskresioner manajer (Sharma, 2017). Mekanisme CG menyoroti signifikansi hak-hak investor dalam memperoleh informasi yang akurat secara tepat waktu dan perusahaan harus untuk mengungkapkan informasi secara jujur dan transparan.

Menurut Sharma (2017), terdapat dua jenis mekanisme CG yang berada di sekitar lingkungan perusahaan, diantaranya yaitu: 1) mekanisme eksternal yang meliputi investor, auditor, aksesori pasar seperti persaingan pasar, branding produk dan kebijakan penjualan, lingkungan peraturan yang memengaruhi produk, kode etik tata kelola yang harus diterapkan, kreditur dan debitur. 2) mekanisme internal, yaitu mekanisme yang muncul ketika sebuah perusahaan membelok keluar jalur dan membutuhkan pemantauan yang efektif dalam

prosedur internal serta langkah-langkah perbaikan tambahan akan dilakukan oleh direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dewan komite atau komite audit, dan struktur kepemilikan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu upaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan kepedulian sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Berdasarkan teori agensi, sebagai wujud pertanggungjawaban agen, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan sinyal yang dapat mengalihkan perhatian principal (pemegang saham) dari pengawasan manipulasi laba atau isu-isu lainnya yang dilakukan agen dan sebagai hasilnya harga saham di pasar modal akan meningkat seiring meningkatnya kepercayaan principal terhadap transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Rokhlinasari, 2016).

Penelitian Barauskaite & Streimikiene (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR lebih mudah untuk menilai potensi risiko, mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Mahrani & Soewarno (2018), Cho et al., (2019), Okafor, et al., (2021), dan Nguyen et al., (2021), yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Tobin's Q. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance ialah seperangkat mekanisme yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja dan nilainya dengan merampingkan manajemen dan kontrolnya (Pintea et al., 2020). Menurut teori agensi, di dalam hubungan keagenan akan ada konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana pemegang saham menuntut peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan, sedangkan manajer adalah agen yang termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis (Mahrani & Soewarno, 2018). Penerapan mekanisme CG ini merupakan bentuk pengawasan perusahaan untuk meminimalisir masalah keagenan yang terjadi antara principal dan agen, karena tanpa adanya pengawasan ini dapat membuka peluang bagi agen untuk melakukan tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri dan mengenyampingkan kepentingan principal.

Penelitian Soelton et al., 2020 mengatakan jika manajemen harus memahami mekanisme CG untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahrani & Soewarno (2018), Ciftie et al. (2019), Kyere & Ausloos (2020), Setiawan & Setiadi (2020) dan Fajriah & Jumady (2022) yang mendapatkan hasil bahwa mekanisme CG yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Pengawasan dewan direksi jauh lebih baik dengan lebih banyak anggota dewan komisaris, karena direksi akan mendapatkan masukan atau opsi yang lebih banyak dari dewan komisaris (Sukandar & Rahardja, 2014). Demikian pula, persentase kepemilikan institusional yang signifikan memiliki potensi untuk meningkatkan upaya pengawasan institusional, sehingga menghalangi manajer untuk berpartisipasi dalam perilaku oportunistik dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja keuangan

perusahaan (Setiawan & Setiadi, 2020). Diharapkan dengan adanya mekanisme CG ini akan memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika semakin efisien suatu perusahaan, maka semakin tinggi peluang kerjanya.

H2 : Mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausatif adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berfokus pada sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka-angka.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini berasal dari populasi yang mencakup 113 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif dengan memenuhi kriteria tertentu. Penentuan kriteria dilakukan untuk menghindari kesalahan dan interpretasi data yang dapat memengaruhi hasil analisis. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun 2022	113
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022	(42)
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki website resmi dan tidak dapat diakses atau <i>error</i> dalam perbaikan (<i>maintenance</i>) pada tahun 2018-2022	(4)
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	(7)
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	(28)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	32

Sumber : Data diolah oleh penulis tahun 2023

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka terpilih sampel sebanyak 32 perusahaan per tahun dengan rentang periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022, sehingga total sampel observasi peneliti adalah sebanyak 160 perusahaan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dan berhubungan langsung dengan variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien selama jangka waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Tobin's Q.

Return on Assets (ROA)

ROA mengukur seberapa efisien total aset digunakan untuk menghasilkan kinerja manajemen (Cho et al, 2019). ROA dapat di hitung sebagai berikut (Buallay et al., 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan mengukur tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap modal dari pemilik (Cahyono & Rachmaniyah, 2020). ROE dapat di hitung sebagai berikut (Buallay, et al., 2020) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Tobins' Q

Tobin'Q adalah rasio penilaian yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Variabel Q Tobin dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut (Farooque et., 2019) :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Variabel Independen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah cara perusahaan menghadirkan berbagai informasi tentang komitmennya terhadap tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada masyarakat terkait dampak dari operasionalnya. Dalam penelitian ini, GRI Standards digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. Penilaian GRI Standards memasukkan variabel *dummy*, di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mencantumkan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tersebut. Berikut rumus pengungkapan CSR dalam penelitian ini:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* ialah seperangkat aturan serta kewajiban tertentu yang memiliki suara dalam keputusan manajemen dalam membatasi kebebasan manajer untuk melakukan perbuatan menyimpang. Dalam penelitian ini variabel mekanisme CG diukur dengan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Cara menghitungnya dengan rumus berikut (Kiptoo et al., 2021):

Kepemilikan institusional adalah sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Cara menghitungnya dengan rumus berikut (Sari & Rani, 2015):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\text{Total Lembar Saham Beredar Perusahaan}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis kuantitatif berbasis PLS (*Partial Least Square*) melalui penggunaan aplikasi *SmartPLS* 3.3. Analisis deskriptif dan analisis inferensial adalah dua jenis teknik analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
ROA	0,101	0,000	0,450	0,081	160,000
ROE	0,203	0,000	1,450	0,249	160,000
Tobins'Q	2,548	0,640	17,680	2,738	160,000
CSRD	0,226	0,010	0,820	0,152	160,000
UDK	4,363	2,000	9,000	1,705	160,000
KI	0,717	0,240	0,980	0,176	160,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, diperoleh jumlah data observasi (N) sebanyak 160 unit analisis. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE dan Tobin's Q. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,450, sehingga rata-rata nilai ROA sebesar 0,101 dengan standar deviasi sebesar 0,081. ROE memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1,450, sehingga rata-rata nilai ROE sebesar 0,203 dengan standar deviasi sebesar 0,249. Sedangkan Tobin's Q memiliki

nilai minimum sebesar 0,640 dan nilai maksimum sebesar 17,680, sehingga rata-rata nilai Tobin'Q sebesar 2,548 dengan standar deviasi sebesar 2,738. Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 0,820, sehingga rata-rata nilai CSR sebesar 0,226 dengan standar deviasi sebesar 0,152. Variabel mekanisme CG yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional menunjukkan bawa ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 9, sehingga rata-rata nilai ukuran dewan komisaris sebesar 4,363 dengan standar deviasi sebesar 1,705. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,240 dan nilai maksimum sebesar 0,980, sehingga rata-rata nilai kepemilikan institusional sebesar 0,717 dengan standar deviasi sebesar 0,176.

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Validitas konvergen (*convergent validity*) serta validitas diskriminan (*discriminant validity*) merupakan dua pengukuran yang dipakai untuk menguji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 2
Output Outer Loading

	Kinerja Keuangan (Y)	Mekanisme CG (X2)	Pengungkapan CSR (X2)
CSR			1,000
UDK		0,697	
KI		0,732	
ROA	0,937		
ROE	0,969		
Tobins'Q	0,944		

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Menurut Tabel 2, semua indikator untuk setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai outer loadings lebih besar dari 0,5, di mana indikator dari ukuran dewan komisaris memiliki nilai outer loadings terkecil pada penelitian ini yakni sebesar 0,697. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan kalau *convergent validity* pada setiap indikator variabel dalam studi ini dapat dikatakan valid.

Tabel 3
Output AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kinerja Keuangan (Y)	0,903
Mekanisme CG (X2)	0,511
Pengungkapan CSR (X1)	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, jika nilai AVE semua variabel lebih dari 0,5 maka instrumen tersebut memiliki validitas konvergen.

Tabel 4
Output Cross Loading Model

	Kinerja Keuangan (Y)	Pengungkapan CSR (X1)	Mekanisme CG (X2)
CSR	0,045	1,000	0,199
UDK	0,174	0,211	0,697

KI	0,183	0,077	0,732
ROA	0,937	-0,021	0,208
ROE	0,969	0,116	0,294
Tobins'Q	0,944	-0,002	0,185

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari indikator pada variabel tertentu lebih tinggi daripada nilai *cross loading* dari indikator pada variabel lainnya. Oleh sebab itu, semua indikator yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Nilai output *composite reliability* dan *cronbach alpha* dipakai untuk mengukur reliabilitas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji reliabilitas program *SmartPLS* untuk setiap variabel laten.

Tabel 5
Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengungkapan CSR (X1)	1,000	1,000
Mekanisme CG (X2)	0,644	0,776
Kinerja Keuangan (Y)	0,947	0,965

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 5 membuktikan kalau semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat diukur konstruksinya. Jika nilai *Cronbach alpha* variabel lebih besar dari 0,6 dan reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,7, maka suatu variabel dianggap reliabel.

Uji Model Struktural (Inner Model)

R-Square (R²)

S-squared bisa dipakai guna menentukan apakah suatu model baik atau buruk. Model regresi akan semakin akurat jika mendekati nomor satu. Berikut hasil pengujian *R-squared* dapat dilihat pada Tabel 6.

T-

Tabel 6
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted	Kriteria
Kinerja Keuangan (Y)	0,063	0,051	Lemah

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa nilai *R-Square* dari variabel kinerja keuangan sebesar 0,063, nilai ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja keuangan hanya mampu dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR dan mekanisme CG sebesar 6,3% dan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Q-Square (Q²)

Penggunaan Uji *Q-Square* sangat berguna dalam menguji pengaruh dari satu atau dua variabel serta mengukur kuatnya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Ketika Q² memiliki nilai > 0, hal ini mengindikasikan kalau model mempunyai *predictive relevance*. Di sisi lain, jika Q² memiliki nilai < 0, maka ini membuktikan kalau

model mempunyai *predictive relevance* yang kurang. Di bawah ini hasil pengujian *Q-square* pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>	Kriteria
Kinerja Keuangan (Y)	0,743	Relevan
Mekanisme CG (X2)	-0,261	Kurang Relevan
Pengungkapan CSR (X1)	1,000	Relevan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel mengungkapkan bahwa nilai *Q-square* untuk variabel pengungkapan CSR, mekanisme CG dan kinerja keuangan lebih besar dari 0 yaitu dengan nilai masing-masing 1,00, 0,261, dan 0,743. Hal ini berarti model mempunyai *predictive relevan* yang baik.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis efek secara langsung dibutuhkan bantuan *bootstrapping* pada *software SmartPLS*, di mana apabila nilai *t statistic* > 1,96 dan nilai *p value* < 0,05, maka hipotesis tersebut dapat diterima dan signifikan. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 8
Hasil *Path Coefficient* (Hipotesis Secara Langsung)

	Original Sample	T Statistics	P Values
Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	-0,005	0,085	0,932
Mekanisme CG -> Kinerja Keuangan	0,251	4,831	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 8 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai *t statistic* adalah 0,085, di mana lebih rendah dari nilai 1,96. Selain itu, nilai *p value* mencapai 0,932, di mana lebih tinggi daripada ambang batas 0,05, dan nilai *original sample* adalah -0,005. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti yang menunjukkan terjadinya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Tabel 8 menunjukkan bahwa *t statistic* memiliki nilai 4,831 yang lebih besar dari 1,96, dan *p value* memiliki nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *original sample* adalah 0,251. Nilai *t statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) adalah benar.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kesadaran perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR yang semakin banyak akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan. Selain itu, sebagian besar investor memiliki persepsi yang masih rendah terhadap

pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan tidak memberikan informasi yang relevan (Suaidah & Putri, 2020). Akibatnya, investor kurang tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan Tobin's Q tidak berjalan dengan maksimal.

Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan sinyal yang dapat mengalihkan perhatian principal (pemegang saham) dari pengawasan manipulasi laba atau isu-isu lainnya yang dilakukan agen dan sebagai hasilnya harga saham di pasar modal akan meningkat seiring meningkatnya kepercayaan principal terhadap transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Rokhlinasari, 2016). Seharusnya dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan reputasi yang akan meningkatkan penjualan dan menarik investor untuk melakukan investasi.

Penelitian ini mendukung penelitian Buallay et al. (2020) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q. Hasil penelitiannya mengungkapkan jika investor tidak membayar premi untuk saham perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi nonkeuangan seperti CSR. Oleh karena itu, perusahaan tidak diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai mekanisme lain untuk meningkatkan nilai pasar atau nilai aset dari perspektif pemegang saham.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilaksanakan oleh Mahrani dan Soewarno (2018), Cho et al. (2019), Okafor et al. (2021), serta Nguyen et al. (2021), mengungkapkan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengungkapan CSR yang diterapkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula pencapaian keberhasilan kinerja keuangannya.

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang merepresentasikan mekanisme CG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan jika kinerja keuangan perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan kualitas penerapan mekanisme CG. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak (Sukandar & Rahardja, 2014). Begitu pun dengan kepemilikan institusional, di mana kehadiran investor institusional yang besar akan meningkatkan pemantauan kinerja manajemen menjadi lebih tinggi dan mencegah manajer untuk bertindak oportunistik yang dapat menyebabkan kepentingan antara manajer dan pemilik menjadi selaras dan meningkatkan kinerja perusahaan (Setiawan & Setiadi, 2020). Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusional tersebut diharapkan mampu membuat perusahaan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dengan begitu, pengawasan mekanisme CG melalui ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang lebih optimal dan efektif terhadap manajer perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme CG dianggap mampu mengawasi dan mengendalikan agen agar tidak melakukan pengungkapan informasi yang menyimpang dan tidak melakukan perilaku yang merugikan bagi principal. Kekuatan mekanisme CG yang ada akan berfungsi untuk mencegah atau mendorong pencapaian kepentingan individualistis manajer (Chijoke-Mgbame, et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018), Ciftie et al., (2019), Kyere & Ausloos (2020), Setiawan & Setiadi (2020) dan Fajriah & Jumady (2022) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang bisa ditemukan dalam hubungan mekanisme CG yang diwakili oleh ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Tetapi, beberapa penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Simanjuntak (2019) dan Kiptoo et al., (2021) hal ini menunjukkan bahwa mekanisme CG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut hasil temuan penelitian menggunakan *partial least square* (PLS) tentang pengaruh pengungkapan CSR dan mekanisme CG terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa pengungkapan CSR berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan mekanisme CG berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

1. Karena ruang lingkup penelitian ini terbatas pada bisnis sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk itu hasil temuannya belum mencakup seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian ini menilai konsep kinerja keuangan hanya menggunakan dua pengukuran mekanisme CG yaitu ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional, sehingga belum memperoleh hasil yang lebih mendalam.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area sampel studi untuk mencakup semua sektor industri yang masih ada, bukan hanya pada satu sektor guna mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, mekanisme CG, dan kinerja keuangan secara keseluruhan terhadap sektor bisnis di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mereka dapat menambahkan atau mengubah faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap performa keuangan, seperti komite audit, manajemen laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan variabel lainnya, sehingga data yang dihasilkan lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2020). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 1-10.
- Buallay, A., Kukreja, G., Aldhaen, E., Al Mubarak, M., & Hamdan, A, M. (2020). Corporate social responsibility disclosure and firms' performance in Mediterranean countries: a stakeholders' perspective. *EuroMed Journal of Business*.
- Cahyono, D., & Rachmaniyah, A. (2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia. *JIA (Jurnal Ilmu Akuntansi)*, 5 (2), 264-284.
- Carroll, A. B., (1979). A three-dimensional conceptual model of corporate performance. *Academy of Management Review*, 4 (4), 497-505.
- Chijoke-Mgbame, A, M., Mgbame, C, O., Akintoye, S., & Ohalehi, P. (2020). The role of

- corporate governance on CSR disclosure and firm performance in a voluntary environment. *Corporate Governance*, 20 (2), 294-206.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 1-26.
- Cifti, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28, 90-103.
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2022). Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26 (2), 324-341.
- Farooque, O. A., Buachoom, W., & Sun, L. (2019). Board, audit committee, ownership and financial performance—emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32 (1), 54-81.
- Freeman, R.E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Perspective. *Pitman, Boston, MA (in Bahasa)*.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (1), 58-70.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (1), 58-70.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-astra-agro-lestari-aali-turun-1241-di-tahun-2022>. Laba Bersih Astra Agro Lestari (AALI) Turun 12,41% di Tahun 2022. Diakses pada 03 Mei 2023.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-turun-cermati-rekomendasi-saham-emiten-barang-konsumsi-hingga-akhir-tahun>. Laba Turun, Cermati Rekomendasi Saham Emiten Barang Konsumsi Hingga Akhir Tahun. Diakses pada 13 April 2023.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya>. Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. Diakses pada 03 Mei 2023.
- <https://market.bisnis.com/read/20220126/7/1493456/dalam-masa-pemulihan-ekonomi-prospek-idx-consumer-non-cyclicals-positif>. Dalam Masa Pemulihan Ekonomi, Prospek IDX Consumer Non-Cyclicals Positif. Diakses pada 03 Mei 2023.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4), 305-360.
- Kaur, N., & Singh, V. (2021). Empirically examining the impact of corporate social responsibility on financial performance: evidence from Indian steel industry. *Asian Journal of Accounting*, 6 (2), 134-151.
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Kyere, M., & Ausloos, M. 2020. Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26, 1871–1885.
- Long, W., Li, A., Wu, H., & Song, X. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The roles of government intervention and market competition. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 1-17.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting*, 3 (1), 41–60.
- Nguyen, V. H., Agbola, F. W., & Choi, B. (2021). Does Corporate Social Responsibility

- Enhance Financial Performance? Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 0 (0), 1-14.
- Ningtyas, A. A. K., & Aryani, Y. A. (2020). *Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2016-2017)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20 (1), 91-102.
- Okafor, A., Bosede, N, A., & Michael, A. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 1-11.
- Pintea, M, O., Pop, A, M., Gavriletea, M, D., & Sechel, I, C. (2020). Corporate governance and financial performance: evidence from Romania. *Journal of Economic Studies*.
- Rokhlinasari, Sri. (2016). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7 (1), 1-11.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets (ROA)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(16.1.2015), 1–20.
- Setiawan, O., & Setiadi, W. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartenen: Journal Ilmiah Akuntansi*. 18 (1), 13-21.
- Sharma, N. (2017). Corporate Governance Mechanisms in India. *International Journal of Advance Research and Development*. 2 (5), 132-137.
- Shoimah., I, L., & Aryani, Y, A. (2019). Slack Resources, Family Ownership, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 9 (2), 192-199.
- Situmorang, C, V., & Simanjuntak, A. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (2), 160-169.
- Soelton, M., Ramli, Y., Anggraini, D., & Khosasi, D. (2020). Implementing Good Corporate Governance to Engage Corporate Social Responsibility in Financial Performance. *European Research Studies Journal*. 23 (1). 239-258.
- Suaidah, Y, M., & Putri, C, A, K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 3 (2), 101-109.
- Sukandar, P, P., & Rahardja. 2014. PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3), 2014.
- Türegün, N. (2022). Financial performance evaluation by multi-criteria decision-making techniques. *Heliyon*, 8 (5).